

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inflasi, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga* terhadap Pembiayaan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderating pada perbankan syariah. Variabel independen terdiri dari *Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga*. Variabel dependen yang digunakan adalah Pembiayaan. Variabel moderasi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan sebanyak 48 sampel yang diambil dari Perbankan Syariah 2015 – 2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Inflasi* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Variabel *non performing financing* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Variabel *dana pihak ketiga* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating memperlemah hubungan *Inflasi* dengan Pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating memperlemah hubungan NPF dengan Pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan Ekonomi memperkuat hubungan antara DPK dengan pembiayaan perbankan syariah. Secara simultan variabel independen terdiri dari *Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga* dapat mempengaruhi atau berpengaruh secara simultan pada Pembiayaan Perbankan Syariah.

## Keywords:

*Inflasi, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga* dan Pertumbuhan Ekonomi

# ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Luki Tias Sari<sup>1</sup>, Amrizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: [lukytyas.s.23@gmail.com](mailto:lukytyas.s.23@gmail.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 10 Juni 2020

Ditelaah : 10 Juli 2020

Diterima : 21 Juli 2020

Publikasi daring [*online*]: 29 September 2020

---



Februari 2020, Vol 2 (2): 92-97

Indonesian Journal of Economics Application

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

e-ISSN: 2622-2299

<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

## PENDAHULUAN

Bank saat ini menjadi bagian yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat. Keberadaan bank menjadi sarana penyimpanan dana sekaligus dapat menjadi partner bisnis yang dapat dipercaya. Berdasarkan UU RI NOMOR 10 Tahun 1998, tentang perbankan memiliki pengertian sebagai badan usaha yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada aktifitas pengelolaan keuangan yang dilakukan perbankan secara konvensional, terdapat kelemahan yaitu menggunakan sistem bunga dalam pengelolaan dana nasabah. Menurut (Qardhawi, 1996) tambahan bunga yang diambil oleh nasabah penabung di perbankan konvensional merupakan riba yang haram hukumnya.

Larangan penggunaan riba telah disebutkan secara jelas pada Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 278-279 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُكْمَلُونَ (279)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Pada ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa riba merupakan sesuatu yang dilarang Allah dan bagi pelaku riba akan mendapat hukuman langsung oleh Allah. Menyikapi permasalahan bunga atau riba yang dilakukan sistem perbankan konvensional di Indonesia, muncul gagasan untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang menjalankan proses kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan gagasan tersebut, pada tahun 1992 secara formal berdiri Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan undang-undang No. 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa “Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Bank Syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang. Pada bulan Desember 2014 di Indonesia telah beroperasi sebanyak 12 BUS atau Bank Umum Syariah, dan sebanyak 22 bank Konvensional dan pada tahun 2018 dan sampai saat ini Bank Syariah di Indonesia meningkat menjadi 14 BUS dan UUS menurun menjadi 20 yang membuka layanan syariah, UUS singkatan dari Unit Usaha Syariah. Peningkatan dan penurunan ini akan terus berlanjut dengan adanya penerapan UU No. 21 Tahun 2008 yang didalamnya mengutarakan tentang batas waktu bagi Unit Usaha Syariah (UUS) untuk menjadi BUS pada tahun 2023, sehingga mendorong perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional untuk menjadi BUS.

Peran Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediary yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, dimana bank menjadi lembaga penyalur dana dan sebagai tempat bertransaksi keuangan. Fungsi utama perbankan syariah yaitu sebagai penyalur dana masyarakat ke berbagai sektor pembiayaan, dapat berjalan dengan maksimal jika kondisi perekonomian berada pada situasi yang menguntungkan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang

disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan pendanaan yang diberikan untuk membantu investrasi yang telah direncanakan sebelumnya (Asfiah, 2015).

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:55) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan dua variabel atau lebih, dan data yang diperoleh dari sampel dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian di interpretasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website resmi OJK [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), BI dan BPS mulai dari periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 dan Sementara itu data NPF, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan syariah didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (SPS-BI) dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), sumber data inflasi didapat dari situs resmi BI ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan sumber data *Industrial Production index* (IPI) sebagai *proxy* untuk data kondisi pertumbuhan ekonomi diakses dari situs resmi Badan Pusat Statistik( [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Hasil Uji**

Variabel	Koefisien	Uji t	Sig	Tollerance	VIF
Konstanta	5.790	6.774	0.000		
Inflasi	0.006	0.399	0.021	0.356	2.809
NPF	0.003	0.847	0.402	0.587	1.704
DPK	0.817	29.843	0.000	0.199	5.025
Pertumbuhan Ekonomi (IPI)	0.001	1.621	0.112	0.243	4.117
Run Test					0.058
Adjusted R2					0.990
Uji F					1102.536
Asymp. Sig					0.200 <sup>c,d</sup>
Moderating_1					-2.945
Moderating_2					-0.247
Moderating_3					0.051

Sumber: data diolah sendiri

Hasil pengujian dari asumsi klasik:

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

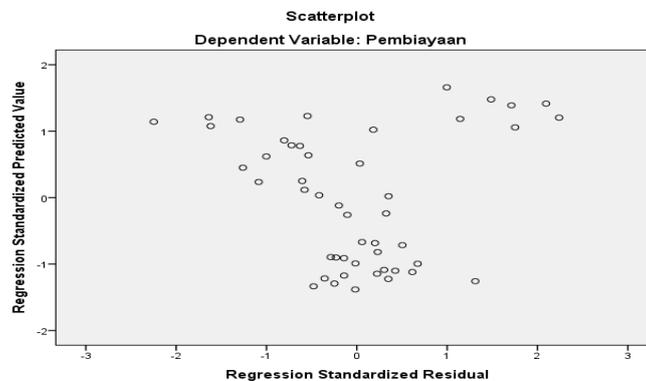
### 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas hasil output menunjukkan bahwa nilai Run Test yang dilihat dari Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,058. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Sedangkan dalam perhitungan VIF menunjukan bahwa seluruh variabel indenpenden memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang bisa terjadi adanya multikolinearitas. Jadi kesimpulannya adalah bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 4. Uji Heterokedasitas



Sumber: data diolah sendiri

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output gambar 4.2 dapat dijelaskan analisisnya: a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar 0. b. Titik-titik data tidak mengumpul dibawah saja. c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, kemudian menyempit, dan melebar lagi. d. penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa pola Scatterplot menunjukan variabel independen Inflasi, NPF, DPK dan Pertumbuhan Ekonomi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi uji regresi.

### Analisis Linier Berganda

Hasil dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 5,790. Hal ini artinya bahwa jika variabel independen (inflasi, non performing financing, dan dana pihak ketiga) ada atau bernilai nol, maka besarnya pembiayaan adalah 5,790. Koefisien regresi Inflasi adalah sebesar 0,006, artinya jika variabel independent lain nilai nya tetap dan nilai dari Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin. Maka nilai dari Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,006 poin. Dan sebaliknya jika variabel independen lain nilai nya tetap dan nilai dari Inflasi mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari Variabel Pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 poin. Koefisien regresi NPF adalah sebesar 0,003, artinya jika variabel independent lain nilai nya tetap dan nilai dari NPF mengalami kenaikan sebesar 1 poin. Maka nilai dari Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,003 poin. Dan sebaliknya jika variabel independen lain nilai nya tetap dan nilai dari NPF mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari Variabel Pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 poin. Koefisien regresi DPK adalah sebesar 0,817, artinya jika variabel independent lain nilai nya tetap dan nilai dari DPK mengalami kenaikan sebesar 1 poin. Maka nilai dari Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,817 poin. Dan sebaliknya jika variabel independen lain nilai nya tetap dan nilai dari DPK mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari Variabel Pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,817 poin. Koefisien regresi

IPI adalah sebesar 0,001, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan nilai dari IPI mengalami kenaikan sebesar 1 poin. Maka nilai dari Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,001 poin. Dan sebaliknya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari IPI mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari Variabel Pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 poin.

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *Inflasi* dengan Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien pada tabel 4.17 untuk variabel Inflasi dengan nilai sig Inflasi  $0,021 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,399 > t$  tabel  $2,016$ . Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel Pembiayaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi/Industrial Production Index menghasilkan nilai yang negatif, artinya Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderating dapat memperlemah hubungan antara Inflasi dengan Pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayati, 2014) bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing dengan Pertumbuhan Ekonomi/Industrial Production Index menghasilkan nilai yang negatif, artinya Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderating dapat memperlemah hubungan antara Non Performing Financing dengan Pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Arifa, 2018) yang menunjukkan bahwa NPF terdapat pengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien untuk variabel dana pihak ketiga nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $29,843 > 2,016$   $t$  tabel menyatakan bahwa ada pengaruh pada variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Pertumbuhan Ekonomi/Industrial Production Index menghasilkan nilai yang positif, artinya Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderating dapat memperkuat atau mampu memoderasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah; (2) non performing financing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah; (3) Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah; (4) Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah; (5) Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi antara Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah; dan (6) Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya dan untuk perbaikan di masa mendatang, yaitu: *pertama*, dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak dengan menggabungkan populasi BUS dan UUS di Perbankan Syariah di Indonesia agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

*Kedua*, penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel penelitian tidak hanya dari faktor internal tetapi faktor eksternal Perbankan Syariah sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Kepada Perbankan Syariah di Indonesia, dalam menentukan strategi penyaluran pembiayaan yang tepat, haruslah memperhatikan berbagai aspek seperti kondisi makro ekonomi dan kondisi internal. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat beberapa variabel makro ekonomi yang diteliti berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teorin ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asfiah, I. (2015). Implementasi Produk Pembiayaan Multijasa PT. BPRS PNMBINAMA Semarang. *UIN Walisongo*.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Nandadipa, S. (2010). *Analisis Pengaruh Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 - 2008)*. Universitas Diponegoro.
- Pratami Arifa, 2018. *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*.
- Qardhawi, Y. (1996). *Problematika Islam Masa Kini, Qardhawi Menjawa*. Bandung: Trigenda Karya.
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.